

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Ta'ala kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagai mukjizat melalui perantara malaikat Jibril. Wahyu ini tidak diturunkan sekaligus, melainkan secara bertahap, menyesuaikan dengan situasi dan peristiwa yang terjadi pada masa itu. Kadang-kadang, wahyu turun sebagai jawaban atas pertanyaan para sahabat, untuk membenarkan tindakan Nabi, atau sebagai peringatan bagi umat manusia.(Anwar, 2013). Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk hidup yang mencakup semua aspek kehidupan manusia, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai ayat. Salah satunya adalah firman Allah:

"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; ia merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa"
(QS. AlBaqarah :2)

Petunjuk yang dimaksud mencakup kemampuan berpikir, akal sehat, pengetahuan, serta panduan hidup dunia dan akhirat. Salah satu bentuk penerapan petunjuk ini adalah dengan mengikuti teladan Nabi Muhammad ﷺ dalam setiap aspek kehidupan, sebagaimana terekam dalam hadis dan sumber-sumber otentik lain

Nabi Muhammad ﷺ adalah sosok pendidik agung yang layak dijadikan teladan. Mu'awiyah bin Hakam pernah menyatakan bahwa belum pernah ia melihat seorang guru yang lebih baik dari Nabi, baik sebelum maupun sesudahnya (HR Muslim). Keberhasilan beliau dalam mendidik para sahabat hingga menjadi pribadi yang berakhhlak mulia, jiwa yang bersih, serta cerdas menunjukkan keunggulan pendidikan beliau.

Meneladani Nabi dapat dilakukan melalui jalur pendidikan, karena pendidikan mencakup penyampaian ilmu dan pembentukan karakter mulia. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang mampu memahami hidup, membedakan yang benar dan salah, serta menjalani hidup dengan akhlak yang luhur dan berorientasi pada akhirat. (Ulwan, 1995).

Dalam ajaran Islam, anak adalah amanah dari Allah Ta'ala yang harus dijaga dan dididik dengan baik. Anak memiliki hak-hak yang wajib dipenuhi oleh orang tuanya, termasuk hak untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah. Memberikan pendidikan yang baik adalah bagian dari tanggung jawab orang tua terhadap anak. (Ulwan, 2007).

Secara umum, pendidikan adalah proses sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya.(Ningsih, 2021). Dalam Islam, pendidikan merupakan sistem yang membimbing perkembangan seseorang

agar hidupnya sejalan dengan ajaran Islam, hingga terbentuk pribadi muslim yang beriman, berbuat baik (muhsin), dan bertakwa (muttaqin). (Siregar, 2016).

Permasalahan kenakalan remaja sudah lama ada di Indonesia, namun kini bentuknya semakin kompleks dan ekstrem. Jika dahulu kenakalan remaja hanya sebatas bolos sekolah atau tindakan kecil lainnya, kini banyak yang terlibat dalam tindakan kriminal seperti tawuran, pergaulan bebas, pemerkosaan, hingga penyalahgunaan narkoba. Hal ini menimbulkan pertanyaan besar mengenai efektivitas sistem pendidikan, baik formal maupun non-formal. Masa remaja yang merupakan periode pencarian jati diri kerap kali menjadi masa penuh gejolak dan penyimpangan. (Syahraeni, 2021).

Rasulullah ﷺ ‘alaihi wa sallam menyampaikan dalam hadis riwayat Imam Muslim bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang akan memengaruhi apakah ia menjadi Yahudi, Majusi, atau Nasrani. (Riad, 2018). Ini menegaskan betapa besar tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak. Kesalahan dalam mendidik bisa berujung pada perbuatan dosa yang berakibat pada tanggung jawab berat di akhirat kelak.

Pentingnya pendidikan anak maka Al-Qur'an mengabadikan kisah Luqman al-Hakim yang memberikan nasihat bijak kepada putranya. Nasihat-nasihat ini memuat nilai-nilai mendalam tentang kehidupan dan pendidikan, mencakup berbagai aspek mulai dari keimanan, akhlak,

hingga tata cara bersosialisasi. Keistimewaan Luqman hingga diabadikan dalam Al-Qur'an melalui Surah Luqman ayat 12–19 menjadi bukti pentingnya peran pendidikan dalam keluarga dan kehidupan.

penelitian ini, Pembaca diharapkan dapat mengambil nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kisah Luqman dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, mengingat kisah ini telah diabadikan dalam salah satu surat mulia dalam Al-Qur'an.

B. Rumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang permasalahan di atas,maka peneliti menuliskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep pendidikan anak dalam surat luqman ayat 12-19 menurut tafsir ibnu katsir ?
2. Bagaimana Konsep pendidikan Remaja di era digital?
3. Bagaimana Konsep Pendidikan Anak dalam surat luqman ayat 12-19 relevansinya dengan pendidikan di era digital?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang permasalahan,tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan anak dalam surat luqman ayat 12-19 menurut tafsir ibnu katsir.
2. Untuk menganalisis Konsep pendidikan Remaja di era digital.
3. Untuk menganalisis Konsep Pendidikan anak dalam surat luqman ayat 12-19 relevansinya dengan pendidikan di era digital.

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal pentingnya peran orang tua dalam mendidik dan memperhatikan anak, serta urgensi anak untuk berbakti dan menghormati kedua orang tuanya.

Secara praktis, manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk Orang Tua
 - a. Membantu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai konsep pendidikan anak menurut ajaran Islam, serta mendorong penyusunan strategi pendidikan yang lebih efektif.
 - b. Memberikan dukungan dalam meningkatkan keterampilan orang tua dalam proses mendidik anak dan membentuk karakter anak yang positif.
 - c. Menumbuhkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan sebagai pondasi perkembangan anak dan memotivasi mereka untuk terlibat lebih aktif dalam proses tersebut.
 - d. Mendorong pengembangan pendekatan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak dan relevan dengan perkembangan zaman.
 - e. Meningkatkan kualitas hubungan dan komunikasi antara orang tua dan anak, serta membangun interaksi yang lebih harmonis di dalam keluarga.

2. Untuk Anak

- a. Membantu anak dalam memahami nilai-nilai Islam serta menanamkan karakter yang berlandaskan pada prinsip-prinsip keislaman.
- b. Membekali anak dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup dan membangun strategi dalam menyelesaikan permasalahan.
- c. Meningkatkan kesadaran anak akan pentingnya pendidikan serta menumbuhkan semangat dan motivasi untuk terus belajar.
- d. Mengembangkan kemampuan sosial anak agar mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.
- e. Menumbuhkan keseimbangan emosional dalam diri anak agar mampu mengelola stres serta tekanan hidup secara sehat dan positif.

3. Untuk Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini memberikan peneliti tambahan wawasan, pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep pendidikan, serta pengalaman lapangan yang berharga. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam memahami berbagai permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

E. Penegasan istilah

1. Analisis

Secara etimologis, kata analisis berasal dari bahasa Yunani analusis, yang berarti membongkar atau memecahkan menjadi bagian-bagian kecil (Sudjana, 2005: 64). Dalam konteks penelitian, analisis diartikan sebagai upaya menguraikan suatu objek kajian secara sistematis agar maknanya dapat dipahami secara mendalam (Moleong, 2018). Dalam skripsi ini, analisis berarti penelaahan mendalam terhadap kandungan Surat Luqman ayat 12-19 berdasarkan penafsiran Ibnu Katsir, untuk menemukan nilai

2. Konsep Pendidikan Anak

Konsep pendidikan anak adalah gagasan, prinsip, atau ide pokok yang mendasari cara mendidik, membimbing, dan membina anak agar tumbuh sesuai dengan nilai-nilai agama, moral, sosial, dan budaya. Pendidikan anak dalam Islam menekankan pembentukan akhlak mulia, penanaman tauhid, dan pengembangan potensi anak secara holistik (Aziz, 2013). Dalam skripsi ini, fokusnya pada konsep pendidikan anak yang terkandung dalam nasihat Luqman kepada anakn

3. Surat Luqman Ayat 12-19

Surat Luqman ayat 12-19 adalah kumpulan ayat yang menceritakan nasihat Luqman Al-Hakim kepada anaknya. Ayat-ayat ini memuat ajaran tauhid, perintah bersyukur, larangan syirik, perintah

berbakti kepada orang tua, kesadaran akan pengawasan Allah, perintah mendirikan shalat, amar ma'ruf nahi munkar, dan perintah berakhlak mulia (Departemen Agama RI, 2010). Ayat ini menjadi sumber nilai-nilai pendidikan Islami yang kontekstual sepanjang zaman.

4. Tafsir Ibnu Katsir

Tafsir Ibnu Katsir adalah kitab tafsir yang disusun oleh Ismail bin Umar bin Katsir (w. 774 H). Tafsir ini terkenal sebagai tafsir bil ma'tsur, yaitu menjelaskan ayat Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, hadits, pendapat sahabat, dan tabi'in. Tafsir Ibnu Katsir banyak dijadikan rujukan dalam studi keislaman karena validitas sumbernya yang kuat (Az-Zuhaili, 2011). Dalam penelitian ini, tafsir Ibnu Katsir digunakan untuk menafsirkan makna Surat Luqman ayat 12-19 secara otoritatif.

5. Relevansi

Relevansi berarti hubungan atau keterkaitan antara suatu konsep dengan kondisi atau situasi tertentu. Dalam konteks penelitian ini, relevansi berarti hubungan antara nilai-nilai pendidikan anak yang terdapat dalam Surat Luqman ayat 12-19 dengan tantangan pendidikan anak di era digital (Hasan, 2017). Peneliti akan menjelaskan bagaimana nilai-nilai tersebut masih kontekstual dan dapat diterapkan dalam mendidik anak pada zaman yang sarat teknologi.

6. Pendidikan Anak di Era Digital

Pendidikan anak di era digital adalah proses mendidik, membimbing, dan mengawasi anak agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Era digital membawa tantangan baru seperti akses informasi tanpa batas, penggunaan gawai, dan risiko konten negatif. Oleh karena itu, pendidikan anak harus diarahkan pada penguatan karakter, kontrol diri, dan literasi digital (Suryani, 2019)

F. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun sistematika pembahasan secara terstruktur agar hasil penelitian dapat disajikan dengan baik dan mudah dipahami. Sistematika tersebut disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah yang menjadi obyek kajian dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, pemegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II : BIOGRAFI

Bab ini berisi tentang biografi ibnu katsir,guru-guru beliau,murid-murid beliau dn juga karya-karyanya.

BAB III : Deskripsi pemikiran

Bab ini berisi tentang pemikiran-pemikiran ibnu katsir perihal pemikiran beliau tentang pendidikan di dalam qur'an surat

luqman ayat 12-19 yang membahas tentang ayat dan arti,pemikiran dan tafsir dan kandungan ayat

BAB IV : Pembahasan

Bab ini berisi tentang pembahasan tentang pengertian pendidikan anak di era digital,ruang lingkup pendidikan anak,tujuan pendidikan anak,dasar pendidikan anak.pendidikan anak di era digital.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini digunakan karena sumber data utama berasal dari literatur atau bahan tertulis, seperti kitab tafsir, buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Penelitian ini tidak melakukan observasi langsung terhadap objek di lapangan, tetapi mendasarkan analisisnya pada interpretasi teks.

2. Sumber data

a. Sumber data primer

1) Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12–19.

2) Tafsir Ibnu Katsir (khususnya penafsiran atas Surah Luqman ayat 12–19)

b. Sumber data sekunder

- 1) Literatur tentang pendidikan Islam dan pendidikan anak dalam Islam
- 2) Literatur yang membahas pendidikan di era digital
- 3) Jurnal, artikel ilmiah, dan karya akademik yang mendukung analisis

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mengumpulkan, membaca, dan mencatat informasi dari sumber-sumber tertulis. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi ayat-ayat yang menjadi objek kajian (QS. Luqman: 12–19)
- b. Mengumpulkan tafsir ayat dari kitab Tafsir Ibnu Katsir
- c. Mengkaji literatur pendukung tentang pendidikan anak dan pendidikan digital
- d. Menganalisis isi teks untuk menemukan nilai-nilai pendidikan anak yang terkandung dalam ayat tersebut

4. Teknik analisis data

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis, dengan tahapan sebagai berikut:

a. Deskriptif

Menyajikan penafsiran ayat 12–19 Surah Luqman menurut Tafsir Ibnu Katsir, dan mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan anak yang terkandung di dalamnya

b. Analitis

Menganalisis nilai-nilai tersebut dengan pendekatan pendidikan Islam dan mengaitkannya dengan konteks pendidikan di era digital, seperti penggunaan teknologi, media sosial, dan perubahan karakter peserta didik.

c. Komparatif dan kontekstual

Membandingkan hasil analisis dengan kebutuhan dan tantangan pendidikan anak di era digital, serta menilai relevansi nilai-nilai dalam ayat tersebut terhadap kondisi saat ini.

5. Teknik keabsahan data

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan kajian mendalam terhadap literatur. Selain itu, peneliti juga melakukan validasi silang antar literatur pendidikan untuk memperkuat kesimpulan.